

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kubis (*Brassica oleracea*) merupakan sayuran penting di Indonesia, ini umumnya dibudidayakan di dataran tinggi. Kubis banyak diusahakan petani karena pengolahannya tidak memerlukan modal yang terlalu besar, selain itu harga Kubis pun mencapai kondisi yang sangat menguntungkan petani (Erwidodo, *dkk*, 1994).

Salah satu kendala utama yang dapat mengganggu produksi Kubis di Indonesia adalah hama dan penyakit. Gangguan hama utama yang sering merugikan para petani adalah hama *Plutella xylostella* (Erwidodo, *dkk*, 1994).

Plutella xylostella atau Ulat Tritip tersebar di seluruh dunia, di dataran rendah dan di dataran tinggi Cosmopolit. Menurut para petani *Plutella xylostella* biasanya menyerang kubis sejak awal pertanaman (Erwidodo, *dkk*, 1994).

Tingkat populasi larva yang tinggi biasanya terjadi pada 6-8 minggu setelah tanam. Dalam kondisi seperti ini, serangan dapat mengakibatkan kerusakan yang berat pada tanaman kubis (Sastrowijoyo dan Setiawati., 1993).

Di Malaysia kehilangan hasil akibat serangan *Plutella xylostella* dapat mencapai 87.5% sedangkan di Indonesia berkisar antara 58-100%, terutama di musim kemarau apa bila tidak dilakukan pengendalian (Rukmana, 1994).

Timbulnya masalah-masalah yang berkaitan dengan penggunaan insektisida kimia, ternyata merupakan rangsangan terhadap usaha pengembangan metode

Pengendalian hama dengan menggunakan bahan non kimia sebagai insektisida botani, mikroba atau jamur entamopatogenik (Mangoendiharjo, 1995).

Babadotan tergolong gulma berdaun lebar yang cukup merugikan tanaman budidaya dalam kompetisinya untuk mendapatkan harta dari dalam tanah. Meski berstatus gulma tumbuhan ini berpotensi sebagai bio insektisida. Ekstrak akar, batang, daun dan bunga pernah diuji pengaruhnya terhadap imago dan larva *Tribolium castaneum*, hasil pengujian ekstrak daun dan batang mempengaruhi kematian larva dan kematian imago serangga hama pada hari ke tiga perlakuan. Sementara tepung daun tidak berpengaruh terhadap mortalitas imago, melainkan menghambat pertumbuhan larva menjadi pupa (Peni, 1998).

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian uji konsentrasi ekstrak daun babadotan terhadap Ulat Kubis *Plutella xylostella*.

1.2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauhmana efektifitas ekstrak daun babadotan terhadap pertumbuhan dan perkembangan *Plutella xylostella* di laboratorium.

1.3. Kegunaan Penelitian

Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian, juga sebagai bahan informasi bagi petani dan pihak terkait dalam mengendalikan hama *Plutella xylostella* di pertanaman kubis.